

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak kebutuhan manusia yang semakin meningkat yakni dalam bidang teknologi yang semakin mutakhir, terlebih yang bersangkutan dalam bidang komunikasi.

Seperti yang kita ketahui, di dunia ini ada beranekaragam bahasa dan budaya yang berbeda. Untuk mengatasi perbedaan tersebut manusia berusaha menguasai lebih dari satu bahasa terutama bahasa internasional yang telah diakui adalah Bahasa Inggris, begitu pula dengan bahasa lainnya khususnya Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang, yang sekarang ini sudah mulai memasuki perekonomian, pertanian dan teknologi terutama dalam hal pendidikan.

Dalam berkembangnya pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah RI no: 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan dan Standar penilaian pendidikan.

Mengacu pada standar nasional pendidikan maka sekolah - sekolah yang berbasis kompetensi mulai mengangkat kurikulum mengenai bahasa yang diakui

oleh internasional. Bahasa - bahasa yang diakui internasional khususnya yang sudah masuk ke dalam kurikulum sekolah-sekolah adalah Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, Bahasa Perancis.

Di lihat dari pentingnya kurikulum pendidikan mengenai bahasa internasional maka penulis ingin mengangkat permasalahan mengenai salah satu bahasa internasional tersebut yaitu Bahasa Jepang.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka di butuhkan tenaga - tenaga professional yang ahli dalam Bahasa Jepang terutama dalam hal kosakata, pola kalimat, kebudayaan sehingga Bahasa Jepang dapat lebih mudah di sosialisasikan dan dipelajari khususnya oleh para siswa di tingkat SMA.

Di tingkat SMA merupakan tahap awal Bahasa Jepang di pelajari. Oleh karena itu penulis mengambil judul Perkembangan Bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas Kristen 3 BPK Penabur Bandung.

## **1.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan kerja praktek berlangsung kurang lebih tiga bulan, dimulai dari hari Jumat tanggal 19 Februari 2007 sampai dengan hari Jumat tanggal 4 Mei 2007.

Pelaksanaan kerja praktek bertempat di SMAK 3 BPK Penabur Bandung Jalan Raya Cibeureum 92.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Kerja Praktek**

Maksud dalam pelaksanaan Kerja Praktek (KP) adalah agar para mahasiswa dapat melatih diri menjadi calon profesi yang siap, mampu dan memahami keadaan dilapangan pekerjaan serta pelaksanaan lapangan yang berhubungan dengan teori-teori perkuliahan yang selama ini di dapat dari universitas.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan Kerja Praktek (KP) adalah untuk mengetahui dan memahami proses kerja lapangan, segi teknis serta mampu

meningkatkan wawasan berpikir dan wawasan pengetahuan secara empirik maupun teoritik, khususnya dalam Jurusan Sastra Jepang.

#### **1.4. Sejarah Sekolah**

Berawal dari jumlah lulusan SMPK BPK yang semakin banyak. Pengurus yayasan BPK berusaha mengembangkan sebuah SMA lagi. Sebidang tanah seluas 2,3 Ha, di Jalan Raya Cibeureum 92 mulai dibangun pada tahun 1981 untuk SMAK 3 BPK. Tepatnya 19 Juli 1982 atau tahun pengajaran 1982-1983 SMAK 3 membuka empat kelas satu dengan jumlah siswa 133 orang dan 25 tenaga kerja pendidikan di bawah kepemimpinan Bapak Iwan Tedjasukmana,SH.

SMAK 3 terus berkembang dengan jumlah fasilitas yang makin lengkap dengan jumlah siswa yang terus bertambah. Tahun 1985 angkatan satu mengikuti EBTA/ EBTANAS dengan menginduk pada SMAN 2 Cimahi.

Tiga tahun kemudian SMAK 3 memperoleh kepercayaan mengadakan EBTA/ EBTANAS mandiri. Selama rentang waktu perjalanannya, setahap demi setahap SMAK 3 menyempurnakan dan meningkatkan kualitas keberadaannya melalui prestasi dan berbagai kegiatan.

Awal 1988-1989 tepatnya 18 Juli 1988 terjadi pergantian kepemimpinan dari Bapak Iwan Tedjasukmana, SH kepada Bapak Drs. Sutrisna. Pada tahun yang sama SMAK 3 memperoleh akreditasi dari jenjang yang tercatat menjadi disamakan. Bapak Drs.Sutrisna memimpin sampai dengan tahun 1993, beliau mendapatkan kesempatan melanjutkan studi S2 di ITB sehingga jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Drs. Stan Gerard Sorluri.

Di bawah pimpinan Bapak Stan, SMAK 3 berbenah diri. Beliau bercita-cita menjadikan SMAK 3 sekolah yang digandrungi, sehingga dapat diperhitungkan dengan sekolah-sekolah maju lainnya. Usaha dan upaya peningkatan mutu dan disiplin terus diperhitungkan. Sayang saat usahanya mencapai puncak, Tuhan berkehendak lain. Beliau dipanggil pulang Tuhan pada tanggal 25 Mei 1998. Untuk sementara kepemimpinan dijabat oleh Bapak Iwan Tedjasukmana,SH.

Memasuki tahun pelajaran 1999-2000, yayasan BPK Penabur menunjuk Dra.Mariati sebagai Kepala SMUK 3 BPK Penabur. Dibawah kepemimpinannya semangat kebersamaan dan tekad bulat bersatu, membuat SMUK 3 BPK Penabur semakin baik. Tahun Pelajaran 2002-2003 terjadi ahli pimpinan SMUK 3 BPK Penabur. Ibu Dra.Mariati dipindahkan ke SMUK 2 BPK Penabur dan SMUK 3 BPK dipimpin oleh Dra.Okky G. Winoto.

Tahun Pelajaran 2003-2004 nama sekolah kembali menjadi SMAK 3 BPK Penabur. Visi SMAK 3 BPK Penabur adalah : Menjadi lembaga Pendidikan Kristen unggul dalam iman, ilmu dan pelayanan. Ditengah-tengah arus globalisasi yang menyentuh nilai-nilai kehidupan, SMAK 3 BPK memilih “bina karakter” dan ‘pengembangan bahasa asing’ sebagai nilai tambah.